

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. pendidikan pada dasarnya memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu dalam pertumbuhan jasmani dari struktur fungsional. pendidikan juga menumbuhkan kesediaan sehingga menghasilkan pengetahuan ketrampilan dan sikap yang baik. pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika siswa harus memasuki kehidupan di masyarakat maupun di dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu. (Kompri, 2015 : 15)

Menurut Syah (2003: 145), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni: 1) Faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini masih dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan dan faktor sosial, seperti kehadiran orang lain pada waktu

siswa sedang belajar. 2) Faktor yang berasal dari dalam siswa. Faktor ini dibedakan menjadi dua yakni: faktor fisiologis seperti, tonus jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu dan faktor psikologis yang mengarah pada keadaan mental seperti, kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi, konsep diri dan sebagainya. 3) Faktor pendekatan belajar. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa tersebut, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor internal yang ikut berperan menentukan keberhasilan peserta didik untuk menempuh pendidikan, dimana motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Karakteristik dasar dari motivasi yang berkenaan dengan peserta didik yaitu usaha, ketekunan dan arah. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Priansa, 2015: 132).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Kristen I Kupang mengatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang sangat rendah, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan KKM. Hal ini dikarenakan Peserta didik lebih banyak menunggu pembelajaran dari guru dibanding mencari sendiri pengetahuan

dan keterampilan yang mereka butuhkan dan peserta didik jarang mengulang kembali pokok bahasan yang sudah dipelajari, dan kurang melatih dalam mengerjakan soal- soal .Kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan pengetahuan dan wawasan peserta didik sebagaimana yang diharapkan sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, dan akhirnya melakukan kerjasama (saling mencontoh). Guru juga harus kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran baik dalam pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, sehingga peserta didik tidak bosan dan termotivasi dalam menghadapi pembelajaran di kelas khususnya untuk belajar kimia, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar kimia yang baik. Karena ada banyak peserta didik yang malu untuk bertanya kepada guru tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik sehingga dalam kegiatan pembelajaran kimia peserta didik hanya belajar secara teori dan tidak pernah melakukan praktikum. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana seperti buku panduan praktikum, alat, dan bahan praktikum.

Materi kimia yang dipelajari di kelas XI IPA semester ganjil memiliki banyak perhitungan. Salah satunya adalah termokimia. Materi termokimia memuat banyak rumus dan persamaan reaksi. Kegunaannya serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep termokimia ini memiliki peranan penting dalam sistem kimia dan biologi, namun kenyataannya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahaminya. Konsep termokimia dan penerapannya, khususnya dalam tubuh makhluk hidup kurang dipahami peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik menjadi tidak tertarik dengan materi

termokimia. Berdasarkan data yang ada rata-rata nilai ulangan siswa- siswi kelas XI IPA semester ganjil materi Termokimia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ulangan Materi Termokimia Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Semester Ganjil

No	Tahun Ajaran	Nilai rata-rata
1	2013/2014	79
2	2014/2015	79
3	2015/2016	70

(Sumber: Hasil wawancara Guru Kimia SMA Kristen I Kupang).

Nilai tersebut telah memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75 (sumber: SMA Kristen I Kupang), namun dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata hasil belajar pada materi pokok Termokimia dari tahun ajaran 2014/2015 ke tahun 2015/2016. Dari data di atas terlihat bahwa pemahaman peserta didik pada konsep termokimia masih perlu ditingkatkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi termokimia di SMA Kristen I Kupang adalah dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan waktu yang lebih banyak kepada peserta didik untuk dapat berpikir, berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan guru dan temannya, dan peserta didik lebih dituntut untuk mengembangkan keterampilan proses terpadu dalam melakukan suatu praktikum, serta merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi peserta didik. Pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah Pendekatan Inkuiri Terbimbing.

Pendekatan Inkuiri Terbimbing adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di

pertanyakan (Trianto, 2011: 101). Titik tekan yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran inkuiri bukan terletak pada solusi atau jawaban yang diberikan, tetapi pada proses pemetaan masalah dan kedalaman pemahaman atas masalah yang menghasilkan penyajian solusi atau jawaban yang valid dan meyakinkan (Anam, 2016: 8-9). salah satu keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah peserta didik memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Jadi dalam pendekatan inkuiri seluruh kemampuan peserta didik dilibatkan secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga penemuannya dapat dirumuskan dengan penuh percaya diri. Dalam pendekatan ini dibutuhkan keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses belajar mengajar, keterarahan secara logis dan matematis pada tujuan pembelajaran, serta pengembangan sikap percaya diri pada peserta didik tentang apa yang ditemukannya.

Pemilihan pendekatan yang tidak sesuai dengan materi yang diterapkan juga sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang berujung pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti memilih materi termokimia, karena peneliti melihat materi ini cocok diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. Hal ini senada dengan pendapat Joyce dan Weil yang dikutip Trianto (2007:16) bahwa dengan adanya pendekatan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif, kreatif dan peserta didik menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Pendekatan inkuiri dapat mengubah konsep pembelajaran kimia yang semula cenderung untuk menghafal konsep-konsep saja sehingga peserta didik

dilatih untuk terlibat aktif dalam pembelajaran agar bisa mencari dan menemukan konsep termokimia sendiri dibantu dengan sumber belajar melalui kegiatan praktikum. Dengan memperhatikan karakteristik peserta didik yang suka bersosialisasi, kegiatan praktikum ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil yang memungkinkan terjadinya interaksi antar peserta didik yang berujung pada meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap konsep termokimia. sehingga peserta didik dapat berlatih dalam mengerjakan soal- soal tentang termokimia dalam percobaan yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI POKOK TERMOKIMIA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA KRISTEN 1 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektifitas Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing

Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

b. Bagaimana Ketuntasan Indikator dalam Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

c. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Termokimia pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Adakah Hubungan antara Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

4. Adakah Pengaruh antara Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Efektifitas Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
 - a. Mengetahui Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing dengan Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
 - b. Mengetahui Ketuntasan Indikator dalam Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
 - c. Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Mengetahui Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Termokimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok Termokimia.
- b. Memberikan informasi bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar agar dapat menumbuhkan motivasi, ketrampilan proses, kreativitas berpikir dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Obyek Penelitian yaitu Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.
2. Subyek Penelitian adalah Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen I Kupang.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing
4. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah Termokimia
5. Hasil belajar materi pokok Termokimia yang dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan efek atau akibat yang diberikan kepada variabel bebas kepada variabel tak bebas (Sudjana,2000: 13)

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak ada di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai (Sutikno, 2007 : 19)

3. Pendekatan Inkuiri Terbimbing

Pendekatan Inkuiri Terbimbing adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang mana guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut (Anam, 2016:17).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013 : 22)

5. Termokimia

Termokimia atau termodinamika kimia adalah cabang ilmu kimia yang mempelajari perubahan energi yang menyertai reaksi kimia.